

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku suatu individu menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri. Karena pada hakekatnya setiap manusia memerlukan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Purwanto (2014:1) menyatakan "Pendidikan merupakan program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan".

Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya fungsi dan tujuan pendidikan yang termuat dalam peraturan perundang-undangan maka diharapkan peranan pendidikan di Indonesia dapat menciptakan generasi masa depan yang berkualitas. Namun, pada kenyataannya fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia belum bisa mencapai target sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena banyak tantangan di era globalisasi, sehingga yang bisa bertahan hanyalah mereka yang memiliki kemampuan lebih kritis, kreatif, dan profesional.

Dalam dunia pendidikan, maupun dalam proses belajar mengajar sangatlah dibutuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, dan tepat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

IPA merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya. Ipa merupakan ilmu yang terkonstruksi secara personal dan sosial berlandaskan pendekatan konstruktivisme. Unsur utama IPA meliputi sikap, proses, produk dan aplikasi. Proses belajar IPA ditandai adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa sikap dan perilaku, pengetahuan, pola pikir dan konsep nilai yang dianut.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan yang terbentuk kompetensi yang telah diterapkan. Dalam kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Tujuan pembelajaran IPA yang tertera di kurikulum tersebut harus tercapai. Namun pada kenyataannya tujuan ini belum semua tercapai, karena kurangnya kemampuan rasa ingin tahu, sikap positif, keterampilan, pengetahuan dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Permasalahan tersebut sangatlah wajar terjadi karena kurangnya motivasi dari guru dan dari diri siswa sendiri. Dengan minimnya motivasi tersebut membuat siswa enggan untuk membiasakan diri berperan aktif dalam pembelajaran. Pada akhirnya, karena tidak terbiasa berperan aktif menyebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan

ide-ide atau pendapat. Peran utama guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memberikan motivasi pada siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selama ini guru secara umum belum menggunakan strategi atau model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan tidak menggunakan media yang kreatif sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang kurang aktif. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini bisa mengakibatkan siswa kurang bersemangat sehingga mempengaruhi kreativitas belajar dan hasil belajar IPA.

Dari hasil informasi yang diperoleh melalui kepala sekolah dan guru kelas V di SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik, bahwa jumlah siswa kelas V keseluruhan sebanyak 25 siswa, hanya 15 orang siswa yang mencapai nilai KKM sedangkan 10 orang siswa tidak mencapai KKM, sementara nilai KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik yaitu 65. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Ipa siswa kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik Semester ganjil T.A 2018/2019**

<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Banyak Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-rata</b>
65	65	15	66,7%	65
	< 65	10	33,3%	
Jumlah		25	100,00%	

Sumber : Guru kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik.

Berdasarkan dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  sebanyak 15, mendapat  $< 65$  sebanyak 10 siswa dan dengan rata-rata 65. Dari fakta tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa belum maksimal. Faktor penyebab hasil belajar siswa yang kurang maksimal dikarenakan proses belajar kurang maksimal dan guru cenderung mengajar satu arah serta menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi. Dalam proses belajar mengajar guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang kurang memadai yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan cepat bosan, sehingga mengakibatkan kreativitas belajar dan hasil belajar tidak maksimal.

Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru supaya proses belajar mengajar berjalan baik, harus menggunakan model atau pendekatan yang disesuaikan dengan apa yang diajarkan dan bervariasi agar siswa tidak bosan dalam proses belajar mengajar, sehingga mengakibatkan siswa kreatif. Siswa yang kreatif adalah siswa yang dapat menyampaikan ide atau gagasannya dan dapat memunculkan kreativitas belajar yang baik.

Suyanto dan Asep Djihad dalam Istriani dan Intan Pulungan (2017:131) menyatakan “Kreativitas merupakan sifat yang komplikatif antara seluruh anak-anak, dimana seorang anak itu mampu berkreasi dengan spontan, karena ketika dilahirkan, ia telah dibekali kesadaran”.

Utami Munandar (2016:29) menyatakan bahwa :

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Dalam hal ini, Munandar mengartikan bahwa Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berkreasi berdasarkan data atau informasi yang tersedia dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban kreativitas dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, berpikir kritis dan kreatif, sehingga kreativitas dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu merupakan hasil belajar yang berupa domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya pendekatan konstruktivisme yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan IPA.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik. Pendekatan ini dapat menambah motivasi dan percaya diri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Pendekatan Konstruktivisme Siswa Kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik Tahun Ajaran 2018/2019.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat bosan
2. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi
3. Guru menggunakan pendekatan yang kurang bervariasi
4. Kurangnya motivasi dari guru sehingga siswa cenderung tidak aktif
5. Kreativitas belajar siswa dalam proses belajar masih kurang

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut penelitian ini dibatasi pada Kreativitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPA Pada Pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya Melalui Pendekatan Konstruktivisme Siswa Kelas V SD Negeri SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik Tahun Ajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kreativitas belajar IPA pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya melalui pendekatan konstruktivisme siswa kelas V SD Negeri SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPA pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya melalui pendekatan konstruktivisme siswa kelas V SD Negeri SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan kreativitas belajar terhadap hasil belajar IPA pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya melalui pendekatan konstruktivisme siswa kelas V SD Negeri SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kreativitas belajar IPA pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya melalui pendekatan konstruktivisme siswa kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya melalui pendekatan konstruktivisme siswa kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh signifikan kreativitas belajar dengan hasil belajar IPA pokok bahasan sifat-sifat cahaya melalui pendekatan konstruktivisme siswa kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kreativitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
2. Bagi Guru, dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai kreativitas belajar, sehingga membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman untuk menambah wawasan terutama mengenai kreativitas belajar, sehingga kelak ketika menjadi seorang guru dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada siswa.